

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Fiqih.²

¹ UU RI No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2005), 06.

² Permenag RI No.02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2008), 33.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Memperhatikan tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran Fiqih tersebut maka seharusnya pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Beberapa aspek yang ingin dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Fiqih yaitu siswa memperoleh teori empirik tentang adab beribadah dan keterampilan melaksanakan ibadah serta di arahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati dan mempraktekkan hukum islam untuk dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.³

Kegiatan Belajar Mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, akan tetapi hingga saat ini pun dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih masih

³Ibid, 33.

disampaikan dengan metode ceramah (metode pembelajaran konvensional) sebagai metode yang lebih dominan diterapkan daripada metode yang lain, sedangkan siswa mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru serta mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa tersebut dan kurang diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan.

Kondisi seperti ini jika dianalisis banyak faktor penyebab kurang berhasilnya materi yang di capai. Oleh karena itu dalam pembelajaran perlu dikaji faktor utama yang memungkinkan sebagai penyebab kesulitan siswa diantaranya adalah guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pelajaran di mulai, dan dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif. Melalui pengkajian dapat ditemukan dan ditentukan langkah-langkah untuk memperbaikinya. Peningkatan kualitas belajar siswa dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan dalam bidang keterampilan. Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan-perubahan pada guru terutama dalam mengorganisasikan kelas, memilih strategi belajar yang lebih memberdayakan potensi yang dimiliki siswa atau metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, sehingga dapat mengubah proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*) yang memberikan dampak positif pada potensi dan kompetensi siswa.⁴

Berdasarkan uraian di atas guru seharusnya berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 117

kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar dengan baik. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar untuk memberikan rangsangan kepada siswa terutama pada pelajaran fiqih, karena pelajaran tersebut bukan hanya menuntut siswa kompeten dalam ranah kognitif saja namun siswa juga dituntut dapat kompeten pada ranah psikomotorik, sehingga siswa diharapkan dapat mengaplikasikan kedua ranah tersebut dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Pada masalah di atas, dibutuhkan suatu metode yang baru dalam mengajarkan materi tata cara shalat berjamaah pada siswa kelas II semester II di MINU Waru II Sidoarjo, salah satunya adalah dengan menggunakan metode OME-AKE (Orientasi, Model, Eksplorasi, Analisis, Komunikasi, dan Evaluasi). Metode OME-AKE ini berdasarkan pada pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) yang berpusat pada siswa, berdasarkan pada masalah, terintegrasi, berorientasi masyarakat, dan sistematis. Agar metode ini dapat diterapkan dengan baik maka perlu memperhatikan beberapa sintaks metode OME-AKE. Model pembelajaran ini mensyaratkan terjadinya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, yaitu dari mengajar (*teaching*) menuju membelajarkan (*learning*). Dari sini terjadi pergeseran peran dari yang semula guru amat berperan menjadi siswa yang lebih berperan.⁵

⁵ Tim Dosen UNESA, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2009), t.d.,30.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas II semester II di MINU Waru II pada mata pelajaran fiqih, siswa merasa kesulitan dalam meningkatkan tata cara shalat berjamaah, hal tersebut dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan hasil ulangan harian kelas II dari siswa yang berjumlah 23 hanya 8 siswa (34,78%) yang berhasil mencapai nilai minimal 65, dan 15 siswa (60,86,%) yang lainnya masih belum tuntas.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dibantu teman sejawat guru, sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya keterampilan tata cara shalat berjamaah adalah guru masih menyampaikan secara ceramah sekedar memberikan teori tanpa mempraktekkannya, kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, dan dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif.

Untuk itu dalam upaya meningkatkan tata cara shalat berjamaah siswa Kelas II di MINU Waru II, peneliti akan melakukan penelitian tindakan Kelas dengan judul **“Penerapan Metode OME-AKE untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Berjamaah Siswa Kelas II Mata Pelajaran Fiqih di MINU Waru II Sidoarjo.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas maka dapat dirumuskan suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode OME-AKE terhadap keterampilan shalat berjamaah siswa kelas II mata pelajaran fiqih di MINU Waru II Sidoarjo?

2. Apakah ada peningkatan keberhasilan dari Keterampilan shalat berjamaah siswa kelas II mata pelajaran fiqih setelah menggunakan metode OME-AKE di MINU Waru II Sidoarjo?

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dilakukan disini adalah peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan keterampilan shalat berjamaah siswa, dengan cara menggali potensi dari setiap masing-masing siswa atau kelompok. Melalui metode OME-AKE yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan siswa dalam melaksanakan dan mengenal ketentuan-ketentuan shalat berjamaah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Orientasi Pembelajaran

Sintaks ini merupakan fase yang diisi dengan kegiatan pengondisian kelas, penyampaian tujuan, penganalisisan tujuan, pengaitan/hubungan materi sebelumnya dengan yang baru.

2. Pemodelan

Sintaks ini bertujuan mengenalkan kepada siswa model keterampilan yang baik. Dari model tersebut siswa dapat menjiplak (copying). Fase pemodelan dapat dilakukan dengan pemutaran kaset/CD, pendemonstrasian.

3. Eksplorasi Topik

Dalam sintaks ini guru berusaha mengajak siswa untuk mengenali sumber-sumber materi pembelajaran kemudian mengidentifikasi batas-batas aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya.

4. Analisis dan Pemecahan Masalah Topik

Pada sintaks ini siswa diajak untuk mengklasifikasikan topik, mencari bahan pemecahan topik, merumuskan pemecahan topik. Pelaksanaan fase ini amat disarankan dalam bentuk kerja kelompok terbimbing. Kelompok yang dapat dibentuk dalam fase ini adalah kelompok diskusi, maupun kelompok demonstrasi

5. Pengkomunikasian Hasil

Sintaks ini dapat dilakukan dengan pemaparan hasil secara lisan maupun tulis. Aktivitas pemaparan hasil dapat dilakukan secara individual, misalnya melalui presentasi, demonstrasi.

6. Evaluasi/Refleksi

Sintaks ini berisi aktivitas penyimpulan materi pembelajaran, penyimpulan kegiatan pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, tindak lanjut kegiatan pembelajaran. Aktivitas evaluasi dan refleksi dapat dengan Tanya jawab, angket, dan tes baik secara individual maupun kelompok⁶

⁶Tim Dosen UNESA, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2009), t.d.,34.

Dalam penelitian ini seorang guru menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas dan peneliti sebagai obsevator dan penanggung jawab penuh penelitian tindakan kelas ini. Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan penerapan metode OME-AKE terhadap keterampilan shalat berjamaah siswa kelas II Mata Pelajaran Fiqih di MINU Waru II Sidoarjo
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan keterampilan shalat berjamaah siswa kelas II Mata pelajaran Fiqih setelah menggunakan metode OME-AKE di MINU Waru II Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini diasumsikan guru dapat menerapkan metode OME-AKE, dan siswa menunjukkan keterampilan-keterampilannya dalam mengenal ketentuan-ketentuan dan melaksanakan Shalat berjamaah seoptimal mungkin. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas II semester II materi ajar Shalat Berjamaah mata pelajaran Fiqih di MINU Waru II Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kinerja guru, sehingga bisa menjadi guru yang professional, penuh Kreativitas dan inovatif dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan siswa

2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa terhadap pelajaran Fiqih khususnya dalam meningkatkan keterampilan shalat berjamaah
- b. Siswa di harapkan dapat lebih aktif, kreatif dan termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan dijadikan Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

G. Definisi Operasional

Skripsi yang penulis angkat berjudul. “Penerapan metode OME-AKE untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Berjamaah Siswa Kelas II Mata Pelajaran Fiqih di MINU Waru II Sidoarjo”. Untuk memperjelas arah dan

orientasi pembahasan dalam skripsi ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, yaitu :

- Penerapan : yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan dan pemanfaatan.⁷
- Keterampilan : Berarti kecekatan, kecakapan, kemampuan, keahlian untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat.⁸
- Shalat : Menurut bahasa ialah Do'a, sedangkan menurut istilah adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁹
- Shalat Berjamaah : Shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan syarat-syarat yang ditentukan.¹⁰

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), vol.3, 1180.

⁸ Ibid., 1180.

⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 149.

¹⁰ Karman dan Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), 23.

- Mata Pelajaran Fiqh : Ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syariat islam yang diambil dari dalil-dalil terperinci.¹¹
- Metode : cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai suatu tujuan.¹²
- Metode OME-AKE Metode ini diambil dari singkatan kata-kata kunci pada sintaks yang digunakan dalam pembelajaran yaitu Orientasi, Model, Eksplorasi, Analisis, Komunikasi, dan Evaluasi.¹³

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdapat sub bab yang merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

¹¹Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 80.

¹²Tim Konsorsium 3 PTAI, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS PGMI), 131.

¹³Tim Dosen UNESA, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2009), t.d.,30.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari sub bahasan berikut :latar belakang, rumusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian, lingkup penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, pengertian Pembelajaran mata pelajaran Fiqih, Metode OME-AKE, Keterampilan shalat berjamaah, dan Penerapan Metode OME-AKE

Bab III: Metode penelitian, setting dan subjek penelitian, variabel yang diselidiki, rencana tindakan, data dan cara pengumpulannya, indikator kinerja, tim peneliti dan tugasnya.

Bab IV: Laporan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V: Penutup, meliputi simpulan-simpulan dan saran-saran.